

Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Restatement Report

Lusia Fransiska¹, Imelda Sinaga^{2*}

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GENTARAS, Bandarlampung, Indonesia
(lusiafransiska98@gmail.com¹), proficiatmelsi@gmail.com^{2*})

ARTICLE INFO

Article history:
Received 10 Oktober
2021
Received in Revised 30
Desember 2021
Accepted 28 April 2022

Keyword's :
Froud, Pentagon,
Restatement Report.

ABSTRACT

The Pentagon Fraud Theory includes five elements that cause fraud, namely pressure, opportunity, rationalization, competence, and arrogance. This study aims to determine the effect of the elements in the Pentagon Fraud theory on the restatement report. The method in this study is a quantitative research method with multiple regression analysis. The type of data used in this study is secondary data in the form of annual reports of manufacturing companies. The results of this study indicate that the influence of the Pentagon Fraud Theory on the restatement report partially for elements of pressure, opportunity, rationalization, competence and arrogance has no significant effect on the restatement report. The implications of this research for internal parties and company stakeholders in detecting fraudulent financial statements in the presentation of financial statements

Teori *Fraud Pentagon* meliputi lima elemen penyebab kecurangan yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence*, dan *arrogance*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara elemen dalam teori *Fraud Pentagon* terhadap *restatement report*. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh Teori *Fraud Pentagon* terhadap *restatement report* secara parsial untuk elemen *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence* dan *arrogance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *restatement report*. Implikasi penelitian ini untuk pihak internal dan stakeholder perusahaan dalam mendeteksi kecurangan laporan (*restatement*) keuangan dalam penyajian laporan keuangan

AKUISISI : Jurnal Akuntansi

Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author.

E-mail address: proficiatmelsi@gmail.com

Peer review under responsibility of *Akuisisi : Accounting Journal*. [2477-2984](https://doi.org/10.24217).

<http://dx.doi.org/10.24217>

PENDAHULUAN

Kecurangan laporan keuangan atau *Fraudulent Financial Reporting* adalah salah saji atau pengabaian jumlah dan pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan keuangan. *Fraudulent financial reporting* merupakan problem yang dapat terjadi di perusahaan mana saja dan kapan saja. *Fraudulent financial reporting* yang terjadi pada suatu perusahaan memerlukan perhatian khusus dari akuntan publik (auditor independen). Teori Fraud Pentagon meliputi lima elemen penyebab kecurangan yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence*, dan *arrogance*. PSAK 25 menjelaskan dasar penggunaan melakukan *restatement* laporan keuangan dengan mengelompokkan faktor utama yang mempengaruhi revisi atau *restatement* laporan keuangan, yaitu perubahan estimasi akuntansi (*changes in accounting estimates*), kesalahan mendasar (*fundamental errors*), dan perubahan kebijakan akuntansi (*changes in accounting policies*). Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan salah saji atau penghapusan terhadap jumlah ataupun pengungkapan yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk mengelabui para penggunanya. ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*) melaporkan bahwa *fraudulent financial statement* adalah tipe *fraud* yang paling rendah frekuensi kejadiannya namun tingkat kerugian yang diakibatkan adalah yang paling besar diantara tipe *fraud* lainnya (<https://acfe-indonesia.or.id>). Akibat yang timbul dari kecurangan-kecurangan yang terjadi bisa sangat fatal. Banyak pihak yang tentu akan dirugikan karena menerima informasi yang tidak benar dalam laporan keuangan. Kerugian mungkin lebih dirasakan oleh para investor karena keputusan yang mereka ambil sudah bersifat tidak rasional dan dampak terjadinya kegagalan mendapatkan *return* dari aktivitas investasi yang dilakukan.

PT. Kimia Farma setelah dilakukan audit ulang, pada 3 Oktober 2002 laporan keuangan Kimia Farma 2001 disajikan kembali (*restated*), karena telah ditemukan kesalahan yang cukup mendasar. Pada laporan keuangan yang baru, keuntungan yang disajikan hanya sebesar Rp 99,56 miliar, atau lebih rendah sebesar Rp 32,6 milyar, atau 24,7% dari laba awal yang dilaporkan. Kesalahan itu timbul pada unit Industri Bahan Baku yaitu kesalahan berupa *overstated* penjualan sebesar Rp 2,7 miliar, pada unit Logistik Sentral berupa *overstated* persediaan barang sebesar Rp 23,9 miliar, pada unit.

Hasil penelitian (Ulfah et al., 2017) menunjukkan bahwa: target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kepemilikan saham institusi, ketidakefektifan pengawasan, kualitas auditor eksternal, pergantian direksi, dan frekuensi kemunculan gambar CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Sedangkan pergantian auditor dan opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Temuan (Novita, 2019a) mengungkapkan hanya elemen Tekanan dan Rasionalisasi yang dapat menentukan kemungkinan penyajian kembali laporan keuangan. Dari hasil penelitian tersebut

ini menunjukkan bahwa teori pentagon penipuan masih membutuhkan pengujian dalam konteks yang berbeda.

Perusahaan yang melakukan *restatement* akan cenderung mengganti auditornya karena dianggap gagal untuk menemukan kesalahan material dalam laporan keuangan perusahaan sehingga akan menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Dari sisi klien, dengan melakukan pergantian auditor, klien ingin mencoba untuk mendapatkan kembali kepercayaan dari para pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan yang disajikan bebas dari salah saji material. Sedangkan dari sisi auditor, dengan tidak melakukan audit pada klien yang sebelumnya mendapatkan *restatement*, akan menghindarkan auditor dari resiko litigasi.

Berdasarkan uraian di atas bahwa penyajian kembali laporan keuangan (*restatement annual report*) yang termasuk dalam kelompok kesalahan mendasar (*fundamental error*) sebagai sinyal dari kegagalan auditor dalam mendeteksi adanya kesalahan dalam penyajian informasi laporan keuangan. Penyajian kembali (*restatement*) pada laporan keuangan yang berdampak pada penurunan laba (*income-decreasing restatement*) dianggap sebagai penyajian kembali laporan keuangan yang parah (*severe*) dan mengindikasikan adanya masalah yang serius dalam pelaporan keuangan sehingga akan dipandang negatif oleh pengguna laporan keuangan hal tersebut akan menyebabkan kemungkinan perusahaan melakukan pergantian auditor.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang mengalami *restatement annual report* yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Perbedaan lainnya adalah elemen-elemen dalam *fraud pentagon* pada penelitian ini menggunakan *Pressure* yang diproksikan dengan *Financial Target*. *Oppurtunity* yang diproksikan dengan *ineffective monitoring*. *Competence* diproksikan dengan pergantian direksi. *Rationalization* diproksikan dengan pergantian auditor dan *Arrogance* diproksikan dengan kemunculan foto CEO dalam laporan tahunan perusahaan dan variabel dependen diproksikan dengan *Restatement Annual Report* pada perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap *Restatement Report*”**

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel

Karakteristik atau kriteria yang ditetapkan untuk memilih populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur dan yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

- b. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website perusahaan atau website BEI yang dinyatakan dalam rupiah (Rp) dan dollar (\$).
- c. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama periode 2017-2019 dalam website perusahaan atau website BEI (www.idx.co.id).
- d. Perusahaan yang melakukan *restatement annual report* di tahun 2017-2019.
- e. Tidak adanya pembagian deviden selama tahun 2017-2019.
- f. Sudah diaudit oleh KAP.

Tabel 1. Hasil *Purposive Sampling*

Populasi		Jumlah
Kriteria sampel		233
1.	Perusahaan manufaktur yang sudah <i>go public</i> atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.	(25)
2.	Perusahaan manufaktur mempublikasikan laporan keuangan tahunan 2017-2019 dalam website perusahaan dan website BEI yang dinyatakan dalam rupiah (Rp) dan Dollar (\$).	(8)
3.	Perusahaan yang melakukan <i>restatement annual report</i> dan tidak melakukan pembagian deviden di tahun 2017-2019.	(160)
Sampel Penelitian		40
Total sampel (N) = N x 3 tahun		120

Sumber : www.idx.co.id, data diolah 2021

Teknik pengumpulan data

Sumber data yang akan diolah pada penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2017-2019. Laporan keuangan tahunan tersebut dapat diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Logistic

Alat uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistic karena variable dependen yang digunakan merupakan variable *dummy*. Regresi logistic adalah metode statistik untuk memodelkan variabel respon yang bersifat kategori berdasarkan satu atau lebih pengubahan predictor yang dapat berupa variabel kategori atau kontinum. Metode regresi logistic yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$\text{Rest} = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{BDOUT} + \beta_3 \text{AUDCHANGE} + \beta_4 \text{DCHANNGE} + \beta_5 \text{CEOPIC} + e$$

Rest = Variabel *dummy*, kode 1 (satu) untuk perusahaan yang melakukan restatement annual reporting, kode 0 (nol) untuk yang tidak.

α = Konstanta

β = Koefisien Variabel

ROA = Rasio total aset perusahaan

BDOUT = Rasio total komisaris dependen

AUDCHANGE = Pergantian Auditor

DCHANGE = Pergantian Direksi

CEOPIC = Frekuensi Kemunculan Foto CEO

e = error

Uji Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit

Uji Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit digunakan untuk menguji kelayakan model regresi. Uji ini bertujuan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model atau tidak adanya perbedaan antara model dengan data, sehingga model dikatakan fit. Jika hasil statistik Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima karena sesuai dengan data observasi.

Uji Kelayakan Keseluruhan Model

Uji kelayakan keseluruhan model dilakukan dengan menguji hipotesis nol dan alternative. Statistik -2Log Likelihood terkadang disebut dengan *likelihood raasio* x^2 , dimana x^2 adalah derajat kebebasan $n-q$, q adalah jumlah parameter dalam model. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2Log Likelihood (Block number = 0) dengan variabel independen (block number = 1). Jika -2Log Likelihood (block number = 0) > -2Log Likelihood (block number = 1) maka keseluruhan model menunjukkan regresi yang baik.

Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar model mampu menggunakan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen dalam penelitian. Nilai Nagelkerke's R Square dapat diinterpretasikan dengan R^2 pada *multiple regression*. Nilai Nagelkerke's R Square bervariasi yaitu satu (1) dan nol (0), apabila model mendekati angka 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* sedangkan jika mendekati angka 0 maka model semakin tidak *goodness of fit*.

Pengujian Signifikansi Koefisiensi Regresi

Pengujian signifikansi koefisiensi regresi digunakan untuk menguji seberapa jauh variabel independen mempunyai pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya restatement. Pengambilan kesimpulan

diambil dengan membandingkan antara nilai probabilitas (*p-value*) dengan tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05.

1. Jika $p\text{-value} > \alpha$, maka hipotesis alternative ditolak dan menerima hipotesis nol
2. Jika $p\text{-value} < \alpha$, maka hipotesis alternative diterima dan menolak hipotesis nol

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis uji statistik deskriptif bahwa untuk variabel ROA, Pergantian Auditor, Pergantian Direksi, standar deviasi lebih besar dari nilai mean maka data sudah bervariasi sedangkan Dewan Komisaris, *Frequent of Picture CEO* nilai standar deviasi lebih kecil dari mean maka data kurang bervariasi yang dapat dilihat pada tabel 4. 1 di bawah ini.

Tabel 2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif	N	Mean	Median	Maks	Min	Std. Dev.
ROA	120	-0.1517	0.04577	0.6353862	-0.28242	0.14576
BDOUT	120	0.25	0.33333	0.6666667	0.25	0.09842
AUDCHANGE	120	0.19167	0.00	1.00	0.00	0.39526
DCHANGE	120	0.48333	0.00	1.00	0.00	0.50182
CEOPIC	120	3.15	3.00	9.00	0.00	1.71817
FFR	120	0.4	0.00	1.00	0.00	0.49195

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Hasil Uji Hipotesis Logistik

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Cox & Snell R Square and Nagelkerke R Square*)

Nilai *Nagelkerke R Square* untuk pengujian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yaitu sebesar 0,107. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 10,7%. Artinya bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen yaitu *fraudulent financial reporting* hanya sebesar 10,7%. Sedangkan 89,3% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model. Untuk mengetahui hasil ujinya dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Hasil Uji Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	151.603 ^a	.079	.107

Sumber: Hasil Output Pengolahan Data SPSS, 2021

Hasil Uji *Goodness of Fit Model (Hosmer and Lemeshow's goodness of fit)*

Berdasarkan hasil olah data yang ditunjukkan pada tabel 3, nilai *Uji Hosmer and Lemeshow Test* memperoleh nilai sebesar 0,192. Oleh karena itu nilai signifikan tersebut diatas 0,05 maka model dikatakan **fit** dan **H0 diterima** artinya model sudah cocok dengan data observasi sehingga model regresi logistik dapat atau layak untuk tahap berikutnya.

Tabel 3 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.140	8	.194

Sumber: Hasil Output Pengolahan Data SPSS, 2021

Dari tabel 4 di bawah ini dapat disimpulkan bahwa dari 10 langkah pengamatan baik untuk yang melakukan *restatement* atau tidak, tidak ada perbedaan yang terlalu besar antara nilai yang diprediksi dan nilai ekspektasinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang digunakan mampu memprediksi nilai observasinya

Tabel 4. Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test						
		FFR = Tidak Restatement		FFR = Restatement		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	11	10.183	1	1.817	12
	2	10	8.986	2	3.014	12
	3	8	8.282	4	3.718	12
	4	4	7.861	8	4.139	12
	5	7	6.781	4	4.219	11
	6	7	6.938	5	5.062	12
	7	7	6.561	5	5.439	12
	8	5	6.014	7	5.986	12
	9	9	5.526	3	6.474	12
	10	4	4.868	9	8.132	13

Sumber: Hasil Output Pengolahan Data SPSS, 2021

Hasil Uji Keseluruhan Model (*Likelihood Ratio Test*)

Berdasarkan hasil di atas, tabel 5 menunjukkan hasil uji *-2Log Likelihood* awal dengan nilai sebesar 161,523. Sedangkan pada Tabel 6 menunjukkan hasil *-2Log Likelihood* akhir dengan nilai sebesar 151,603. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terjadinya penurunan hasil dimana nilai *-2Log Likelihood* awal sebesar 161,523 menjadi 151,603 yang berarti terjadi penurunan nilai sebesar 9,92. Terjadinya penurunan nilai *-2Log Likelihood* menunjukkan bahwa bahwa model regresi yang digunakan baik. Hal ini berarti dengan penggunaan 5 variabel yang telah ditentukan yaitu *financial target* (ROA), *ineffective monitoring* (BDOUT), pergantian auditor (AUDCHANGE), pergantian direksi (DCHANGE) dan frekuensi foto CEO (CEOPIC) terhadap kecurangan laporan keuangan (*restatement annual reporting*) menyebabkan model regresi menjadi lebih baik.

Tabel 5 Hasil Uji Likelihood Awal

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	161.524	-.400
	2	161.523	-.405
	3	161.523	-.405
a. Constant is included in the model. b. Initial -2 Log Likelihood: 161.523 c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.			

Sumber: Hasil Output Pengolahan Data SPSS, 2021

Tabel 6 Hasil Uji Likelihood Akhir

Iteration History ^{a,b,c,d}								
Iteration		-2 Log likelihood	Constant	ROA	BDOUT	Coefficients AUDCHANG E	DCHANGE	CEOPIC
Step 1	1	151.837	-.914	1.912	1.221	-.835	-.610	.120
	2	151.604	-1.048	2.181	1.462	-1.031	-.669	.133
	3	151.603	-1.055	2.194	1.475	-1.044	-.671	.133
	4	151.603	-1.055	2.194	1.475	-1.044	-.671	.133
a. Method: Enter b. Constant is included in the model. c. Initial -2 Log Likelihood: 161.523 d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.								

Sumber: Hasil Output Pengolahan Data SPSS, 2021

3.1.2.4. Hasil Uji Multikolineritas

Hasil pengujian pada tabel 7 di bawah ini menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih besar dari 0,90 maka dapat disimpulkan tidak terdapat indikasi multikolineritas antar variabel independen.

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolineritas

Correlation Matrix							
		Constant	ROA	BDOUT	AUDCHANG E	DCHANGE E	CEOPIC
Step 1	Constant	1.000	-.269	-.891	.187	-.155	-.484
	ROA	-.269	1.000	.169	-.129	-.131	.193
	BDOUT	-.891	.169	1.000	-.217	.047	.145
	AUDCHANGE	.187	-.129	-.217	1.000	-.179	-.125
	DCHANGE	-.155	-.131	.047	-.179	1.000	-.112
	CEOPIC	-.484	.193	.145	-.125	-.112	1.000

Sumber: Hasil Output Pengolahan Data SPSS, 2021

Matriks Klasifikasi

Tabel 8 di bawah ini klasifikasi di atas menunjukkan kekuatan prediksi dari model untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *restatement annual reporting* adalah sebesar 31,3%. Hal ini berarti bahwa dengan menggunakan model regresi yang diajukan terdapat 15 (31,3%) perusahaan yang diprediksi akan melakukan *restatement annual reporting* dari total 48

perusahaan yang melakukan *restatement annual reporting*. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan *restatement annual reporting* adalah sebesar 79,2% yang berarti dengan menggunakan model regresi terdapat 57 perusahaan (79,2%) yang diprediksi tidak melakukan *restatement annual reporting* dari total 72 perusahaan yang tidak melakukan *restatement annual reporting*. Maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bawa ketepatan klasifikasi pada model regresi ini sebesar 60% yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara data hasil prediksi dan data observasinya. Hal ini menunjukkan model regresi logistik yang baik.

Tabel 8 Hasil Uji Matriks

Classification Table ^a				
Observed		Predicted		Percentage Correct
		FFR		
Step 1	FFR	Tidak Restatement	Restatement	
		57	15	79.2
		33	15	31.3
	Overall Percentage			60.0

a. The cut value is .500

Sumber: Hasil Output Pengolahan Data SPSS, 2021

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (*Wald Test*)

Asumsi dalam penelitian ini adalah apabila hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka X_a berpengaruh, dan sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka X_a tidak berpengaruh. Berikut merupakan hasil uji *Wald* pada tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROA	2.194	1.411	2.417	1	.120	8.975
	BDOUT	1.475	2.041	.522	1	.470	4.372
	AUDCHA	-1.044	.588	3.157	1	.076	.352
	NGE						
	DCHANG	-.671	.405	2.743	1	.098	.511
	E						
	CEOPIC	.133	.115	1.343	1	.246	1.143
	Constant	-1.055	.965	1.195	1	.274	.348

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, BDOUT, AUDCHANGE, DCHANGE, CEOPIC.

Sumber: Hasil Output Pengolahan Data SPSS, 2021

Pengujian di atas menunjukkan nilai koefesiensi beta yang kemudian dimasukkan ke dalam model regresi logistik sehingga model regresi logistik menjadi seperti berikut :

$$\text{Rest} = -1,055 + 2,194 \text{ ROA} + 1,475 \text{ BDOUT} - 1,044 \text{ AUDCANGE} - 0,671 \text{ DCHANGE} + 0,133 \text{ CEOPIC} + e$$

Hasil Uji Signifikansi Simultan (*Omnibus Test*)

Hasil dari uji signifikansi simultan menunjukkan bahwa nilai signifikansi *omnibus test* sebesar 0,078. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga asumsi bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen ditolak. Artinya kelima variabel independen yaitu *financial target* (ROA), *ineffective monitoring* (BDOUT), pergantian auditor (AUDCHANGE), pergantian direksi (DCHANGE) dan frekuensi foto CEO (CEOPIC) secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen *fraudulent financial reporting*. Hal ini dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 10 Hasil Uji Signifikansi Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	9.920	5	.078
	Block	9.920	5	.078
	Model	9.920	5	.078

Sumber: Hasil Output Pengolahan Data SPSS, 2021

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian tersebut maka hipotesis-hipotesis tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Financial Target* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hasil dari uji wald dari variabel *financial target* yang diproksikan dengan *retrun on asset* (ROA) dengan nilai beta (B) sebesar 2,194 dan tidak signifikan dengan nilai sebesar 0,120 (12,0%) lebih besar dari 0,005 (5%). Jika nilai lainnya dianggap konstan maka *return on asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*, sehingga H1 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Apriliana, 2017), (Quraini, 2018) dan (Sari & Lestari, 2020)

Financial target sebagai salah satu kondisi yang tidak dapat menyebabkan kecurangan dari sisi variabel *pressure* (tekanan) dengan tidak berpengaruh signifikan dalam menganalisis kecurangan laporan keuangan. Nilai positif pada beta ROA menandakan arah hubungan positif antara *financial target* dengan kecurangan laporan keuangan. Artinya, semakin tinggi rasio ROA sebuah perusahaan, maka semakin rendah kecenderungan perusahaan tersebut melakukan kecurangan laporan keuangan, begitupun sebaliknya. Banyak dari laporan keuangan pada perusahaan sampel penelitian ini menyajikan ulang kembali laporan keuangan terutama pada bagian laporan aset yang diproksi oleh ROA. Tetapi pada penelitian ini *restatement* laporan keuangan bukan karena adanya kecurangan pada laporan keuangan melainkan adanya penyesuaian pengakuan laba, penerapan baru

PSAK pada masing-masing sektor perusahaan pada sampel penelitian dimana perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan yang lebih informatif dan komperatif. Perusahaan melakukan *restatement* laporan keuangan juga karena adanya amanandemen fasilitas entitas anak pada perusahaan sampel penelitian rendahnya nilai ROA bukan merupakan faktor perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan.

2. Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hasil dari uji wald dari variabel *opportunity* yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* (BDOUT) dengan nilai beta (B) sebesar 1,475 dan tidak signifikan dengan nilai sebesar 0,470 (47,0%) lebih besar dari 0,005 (5%). Jika nilai lainnya dianggap konstan maka *ineffective monitoring* (BDOUT) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*, sehingga H2 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian, (Sari & Lestari, 2020), (Fabiolla et al., 2021) (Ritonga & Apriyani, 2019) (Tjen et al., 2020) dan (Jaunanda et al., 2020) yang menyatakan bahwa BDOUT berpengaruh tidak signifikan terhadap *restattmen report*.

Pengujian ini *ineffective monitoring* sebagai salah satu kondisi yang tidak dapat menyebabkan kecurangan dari sisi variabel *opportunity* (peluang) dengan tidak berpengaruh signifikan dalam menganalisis kecurangan laporan keuangan. Nilai positif pada beta BDOUT menandakan arah hubungan positif antara *ineffective monitoring* dengan kecurangan laporan keuangan. Artinya, semakin tinggi nilai BDOUT sebuah perusahaan, maka semakin rendah kecenderungan perusahaan tersebut melakukan kecurangan laporan keuangan, begitupun sebaliknya.

Keberadaan dewan komisars independen hanya sebagai pemenuhan regulasi pemerintah, dewan komisaris tidak berperan penting pada pengawasan di dalam perusahaan. Tetapi pengawasan pada perusahaan tidak hanya dilakukan oleh dewan komisaris tetapi juga oleh manajer perusahaan dimana pengawasan dilakukan untuk meluruskan kembali kesalahan dan penyimpangan yang terjadi agar sesuai dengan rencana dan tujuan organisasi.. Bergantinya susunan Dewan Komisaris pada perusahaan yang telah dicantumkan dalam salinan surat edaran OJK nomor 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa “Dalam perubahan susunan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan”. Sedikitnya jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tidak menjadikan sebuah kesempatan untuk melakukan kecurangan yang menyebabkan perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan.

3. Pengaruh Pergantian Auditor terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hasil dari uji wald dari variabel *rationalization* yang diproksikan dengan pergantian auditor (AUDCHANGE) dengan nilai beta (B) sebesar -1,044 dan tidak signifikan dengan nilai sebesar 0,076 (7,6%) lebih besar dari 0,005 (5%). Jika nilai lainnya dianggap konstan maka pergantian auditor (AUDCHANGE) berpengaruh tidak signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Pergantian auditor yang diproksikan dengan AUDCHANGE menolak *theory* pada penelitian ini yaitu *agency theory* dengan pengertian bahwa perusahaan dapat dilihat sebagai suatu hubungan kontrak antara pemegang atau pemilik saham yang disebut akan timbul benturan kepentingan, dimana manajemen (*agent*) bertindak demi kepentingan pribadi dan tidak memaksimalkan kepentingan pemegang saham (*principals*). Maka manajer (*agent*) akan memaksimalkan aset atau laba sehingga terlihat baik. Dalam hal ini perusahaan mengganti auditor lama dengan yang baru karena perusahaan telah melakukan kecurangan sehingga auditor baru yang belum mengenal baik perusahaan tidak akan menyadari kecurangan. penelitian ini juga menolak *Signalling theory* yang mengatakan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal sehingga terlihat baik oleh masyarakat. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi yang mengatakan bahwa perusahaan lebih baik dari perusahaan lainnya. Penelitian ini juga menolak teori *assymetric information* yaitu terdapat ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh pihak manajemen selaku penyedia informasi dan pihak *shareholder* serta pihak lainnya sebagai pengguna informasi keuangan.

Pergantian auditor sebagai salah satu kondisi yang tidak dapat menyebabkan kecurangan dari sisi variabel *rationalization* (rasionalisasi) dengan tidak berpengaruh signifikan dalam menganalisis kecurangan laporan keuangan. Nilai negatif pada beta AUDCHANGE menandakan arah hubungan negatif antara pergantian auditor dengan kecurangan laporan keuangan. Artinya, semakin tinggi nilai AUDCHANGE sebuah perusahaan, maka semakin rendah kecenderungan perusahaan tersebut melakukan kecurangan laporan keuangan, begitupun sebaliknya.

Hal ini menyatakan bahwa hasil tersebut tidak mendukung hipotesis adanya auditor pada suatu perusahaan dapat dinilai opininya sudah baik dan benar sesuai dengan laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut menolak pernyataan adanya pergantian auditor sebagai upaya untuk menghilangkan jejak *fraud* (*fraud trail*) yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Perusahaan yang mengganti auditor independennya bukan untuk menutupi kecurangan yang terdapat dalam perusahaan. Selain itu pergantian auditor pada perusahaan bisa jadi karena masa jabatan auditor sudah habis seperti yang tercantum pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 (tentang Jasa Akuntan Publik Menteri

Kuangan pasal 3 yaitu “pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut” (<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2008/17~pmk.01~2008per.htm>).

Adanya pengunduran diri auditor sebelumnya sehingga perusahaan melakukan pergantian auditor dan juga perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang melakukan hal tersebut bukan karena perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan tetapi perusahaan mengharapkan hasil laporan keuangan lebih rasional dan baik dari laporan keuangan sebelumnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Quraini, 2018) dan (Sari & Lestari, 2020) dan (Himawan Albertus, 2019) yang menyatakan bahwa AUDCHANGE berpengaruh tidak signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Namun, berbeda dengan hasil penelitian (Imawan et al., 2020) (Ulfah et al., 2017), (Novita, 2019b) dan (Putriasih, dkk. 2016) yang menyatakan bahwa AUDCHANGE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* yang dengan demikian menerima teori yang mengatakan bahwa adanya pergantian auditor pada perusahaan yang diduga bahwa perusahaan berkerja sama dengan auditor lama untuk melakukan kecurangan karena auditor baru belum memahami dengan baik perusahaan tersebut.

4. Pengaruh Pergantian Direksi terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hasil dari uji wald dari variabel *competence* yang diproksikan dengan pergantian direksi (DCHANGE) dengan nilai beta (B) sebesar -0,671 dan tidak signifikan dengan nilai sebesar 0,098 (9,8%) lebih besar dari 0,005 (5%). Jika nilai lainnya dianggap konstan maka pergantian direksi (DCHANGE) berpengaruh tidak signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*, sehingga H4 ditolak.

Pergantian direksi yang diproksikan dengan DCHANGE menolak *theory* pada penelitian ini yaitu *agency theory* dengan pengertian bahwa perusahaan dapat dilihat sebagai suatu hubungan kontrak antara pemegang atau pemilik saham yang disebut akan timbul benturan kepentingan, dimana manajemen (*agent*) bertindak demi kepentingan pribadi dan tidak memaksimalkan kepentingan pemegang saham (*principals*). Maka manajer (*agent*) akan memaksimalkan aset atau laba sehingga terlihat baik maka perusahaan yang melakukan pergantian direksi perusahaan karena dianggap mengetahui kecurangan yang telah dilakukan perusahaan. penelitian ini juga menolak *Signalling theory* yang mengatakan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi yang mengatakan bahwa

perusahaan lebih baik dari perusahaan lainnya. Penelitian ini juga menolak teori *assymetric information* yaitu terdapat ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh pihak manajemen selaku penyedia informasi dan pihak *shareholder* serta pihak lainnya sebagai pengguna informasi keuangan.

Pengujian pergantian direksi sebagai salah satu kondisi yang tidak dapat menyebabkan kecurangan dari sisi variabel *competence* (kemampuan) dengan tidak berpengaruh signifikan dalam menganalisis kecurangan laporan keuangan. Nilai negatif pada beta DCHANGE menandakan arah hubungan negatif antara pergantian direksi dengan kecurangan laporan keuangan. Artinya, semakin tinggi nilai DCHANGE sebuah perusahaan, maka semakin rendah kecenderungan perusahaan tersebut melakukan kecurangan laporan keuangan, begitupun sebaliknya. Alasan temuan ini tidak mendukung hipotesis karena pergantian direksi pada perusahaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan yang efektif terhadap setiap kinerja manajemen. Selain itu pergantian direksi bisa terjadi karena adanya mengunduran diri atau karena direksi sebelumnya telah meninggal dunia sehingga untuk mengisi kekosongan posisi tersebut perusahaan melakukan perubahan pada susunan dewan direksi. Bergantinya susunan dewan direksi pada perusahaan yang telah dicantumkan dalam salinan surat edaran OJK nomor 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa “Dalam perubahan susunan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan”. Di samping itu perusahaan sampel yang melakukan perubahan direksi bisa jadi bukan disebabkan karena perusahaan ingin menutupi kecurangan yang dilakukan direksi sebelumnya tetapi karena perusahaan menginginkan adanya perbaikan kinerja perusahaan dengan cara merekrut direksi yang dianggap lebih kompeten dari direksi sebelumnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Quraini, 2018) dan (Nugraheni, 2017) (Hanifa, 2015) dan yang menyatakan bahwa DCHANGE berpengaruh tidak signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Namun, berbeda dengan hasil (Putriasih, dkk. 2016) yang menyatakan bahwa DCHANGE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* yang dengan demikian menerima teori bahwa pergantian direksi menciptakan sebuah kesempatan yang mengindikasikan adanya kecurangan.

5. Pengaruh CEO's *Picture* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hasil dari uji wald dari variabel *arrogance* yang diproksikan dengan CEO's *picture* (CEOPIC) dengan nilai beta (B) sebesar 0,133 dan tidak signifikan dengan nilai sebesar 0,246 (24,6%) lebih besar dari 0,005 (5%). Jika nilai lainnya dianggap konstan maka CEO's

picture (CEOPIC) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*, sehingga H5 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Damayani, dkk. 2018), (Agusputri, 2019) dan (Hanifa, 2015) yang menyatakan bahwa CEOPIC berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

CEO'S *picture* yang diproksikan dengan CEOPIC juga menolak *theory* pada penelitian ini yaitu *agency theory* dengan pengertian bahwa perusahaan dapat dilihat sebagai suatu hubungan kontrak antara pemegang atau pemilik saham yang disebut akan timbul benturan kepentingan, dimana manajemen (*agent*) bertindak demi kepentingan pribadi dan tidak memaksimalkan kepentingan pemegang saham (*principals*). Maka manajer (*agent*) akan memaksimalkan aset atau laba sehingga terlihat baik sehingga banyaknya kemunculan foto CEO pada laporan tahunan perusahaan menandakan CEO cenderung bersikap layaknya selebritis. penelitian ini juga menolak Penelitian ini juga menolak teori *assymetric information* yaitu terdapat ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh pihak manajemen selaku penyedia informasi dan pihak *shareholder* serta pihak lainnya sebagai pengguna informasi keuangan. CEO's *picture* sebagai salah satu kondisi yang tidak dapat menyebabkan kecurangan dari sisi variabel *arrogance* (arogansi) dengan tidak berpengaruh signifikan dalam menganalisis kecurangan laporan keuangan. Nilai positif pada beta DCHANGE menandakan arah hubungan positif antara CEO's *picture* dengan kecurangan laporan keuangan. Artinya, semakin tinggi nilai CEOPIC sebuah perusahaan, maka semakin rendah kecenderungan perusahaan tersebut melakukan kecurangan laporan keuangan, begitupun sebaliknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan atas *restatement report* hal ini dikarenakan perusahaan memiliki keuangan yang baik dan stabil sehingga investor dan masyarakat masih mempercayakan dananya pada perusahaan, variabel Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap restatemen repor hal ini berarti bahwa dewan komisaris independen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tidak menjadikan hal tersebut sebagai kesempatan untuk melakukan kecurangan dikarenakan efektif tidaknya pengawasan tidak hanya disebabkan oleh minimnya jumlah dewan komisaris independen, variabel Pergantian Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *restatement report* bahwa dilakukan bukan untuk membenarkan tindak kecurangan pada perusahaan melainkan keterbatasan waktu penggunaan jasa akuntan publik sesuai pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik Menteri Keuangan pasal 3, Pergantian Direksi tidak berpengaruh signifikan Pergantian direksi dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar

di BEI dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan bukan memberikan kesempatan bagi orang yang berkemampuan untuk melakukan kecurangan, Frekuensi Foto CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap restatement report, hal ini berarti kemunculan foto CEO dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur di BEI untuk menunjukkan orang yang bertanggungjawab dalam perusahaan sehingga tidak mengindikasikan tingkat arogansi orang tersebut.

Saran dalam penelitian tersebut adalah peneliti selanjutnya dapat menggunakan perusahaan lain yang berbeda dan tahun penelitian yang berbeda serta variabel independen yang dapat diambahkan adalah leverage, kepemilikan saham dan lainnya sedangkan variabel *restatement* dapat digantikan dengan faktor *fraudulent financial reporting* lainnya sehingga diperoleh temuan ilmiah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusputri, Hanifah, dan S. (2019). Faktor - Faktor yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon. *Informasi Perpajakan*, 14.
- Apriliana, S. dan L. A. (2017). The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach. *Dinamika Akuntansi*, 9, 154–165.
- Damayani, Fitri, D. (2018). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 13, 114–134
- Fabiolla, R. G., Andriyanto, W. A., & Julianto, W. (2021). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 981–995.
- Hanifa, S. I. (2015). Pengaruh Fraud Indicators Terhadap Fraudulent Financial Statement: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2008-2013. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 411–425. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5049>
- Himawan Albertus, F. A. K. (2019). Analisis Pengaruh Financial Stability, Ineffective Monitoring Dan Rationalization Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Trianglepada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(Vol 22 No 2 (2019): ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis), 162–188. <https://ibn.e-journal.id/index.php/ESENSI/article/view/166>
- Jaunanda, M., Tian, C., Edita, K., & Vivien. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Beneish Model. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 1(1), 80–98.
- Novita, N. (2019a). Teori Fraud Pentagon dan Deteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 11(2), 64–73. <https://doi.org/10.33508/jako.v11i2.2077>
- Nugraheni, N. K. dan H. T. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial

Statement Fraud : Perspektif Diamond Fraud Theory Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2016. *Akuntansi Dan Auditing*, 14, 118–143.

Putriasih, Ketut, D. (2016). Analisis fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Stusi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *E-Journal SI Ak*, 6, 3.

Quraini, F. dan Y. R. (2018). Determinan Fraudulent Financial Reporting Using Fraud Pentagon Analysis. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 6, 105–114.

Ritonga, F., & Apriyani, N. (2019). Nature Of Industry Dan Ineffective Monitoring Sebagai Determinan Terjadinya Fraud Dalam Penyajian Laporan Keuangan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 11(2), 1–28. <https://doi.org/10.37151/jsma.v11i2.8>

Sari, T. P., & Lestari, D. I. T. (2020). Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud : Prespektif Diamond Fraud Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 109–125. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.618>

Tjen, F., Sitorus, T., & Chasanah, R. N. (2020). Financial Stability, Leverage, Ineffective Monitoring, Independent Audit Committee, and the Fraudulent Financial Statement. *International Research Journal of Business Studies*, 13(2), 161–172. <https://doi.org/10.21632/irjbs.13.2.161-172>

Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI). *Paper Dipresentasikan Di Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(ISSN:233-9723), 399–417.

https://acfe-indonesia.or.id/wp-content/uploads/2017/07/SURVAI-FRAUD-INDONESIA-2016_Final. (diakses :3-05-2021 pukul 18:48 WIB)

www.idx.co.id

<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2008/17~pmk.01~2008per.htm> diakses tanggal 08-07-2020 pukul 10:40 WIB)